**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**
2. **Deskripsi Lokasi Penelitian**

Kelurahan Tonasa 1 memiliki dua lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yaitu, satu berada di jalan Majennang dan satunya berada di jalan Nuri Bultap. Lembaga PAUD yang ada di Tonasa merupakan PAUD bantuan dari PNPM Mandiri (Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat). Lembaga PAUD yang ada di jalan Majennang terletak di dekat pasar dan jadi percontohan bagi lembaga PAUD yang ada di jalan Nuri Bultap.

Dengan adanya PAUD di Tonasa sangat membantu masyarakat khususnya yang memiliki anak usia dini dan bertempat tinggal di wilayah Tonasa 1. Ibu-ibu yang memiliki anak usia dini merasa sangat terbantu dengan adanya pendidikan semacam ini. Anak-anak mereka tidak lagi dibawa ke sekolah yang jauh di luar dari lingkungan Tonasa karena sudah ada PAUD di kelurahan mereka.

Dari hasil identifikasi yang dilaksanakan pada kelurahan Tonasa Kecamatan Balocci berdasarkan data jumlah penduduk kelurahan Tonasa yang berjumlah 3330 penduduk yang terdiri dari enam RW adalah sebagai berikut:

48

**Tabel 4.1 Data Jumlah Penduduk di Kelurahan Tonasa berdasarkan kelompok usia**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | DUSUN/ RW | JUMLAH JIWA MENURUT KELOMPOK UMUR |
| BAYI0 - < 1 TAHUN | BALITA1 - < 5 TAHUN |  5 - < 10 TAHUN |  10 - < 25 TAHUN |  25-<60 TAHUN |  60 TAHUN KE ATAS |
|
|  1.  | RW I   |  3 |  19 | 27 | 103  | 111  | 2  |
|  2. |  RW II |  - |  8 | 32  |  52 |  81 |  4 |
|  3. |  RW III |  4 |  18 |  38 |  123 |  162 |  2 |
|  4. |  RW IV |  2 |  24 |  55 |  146 |  191 |  8 |
|  5. |  RW V |  26 |  84 |  129 |  316 |  505 |  97 |
|  6. |  RW VI |  16 | 72  |  84 |  253 | 464 | 69  |
| JUMLAH  | 51 | 225 | 365 | 993 | 1514 | 182 |

(Sumber data: Administrasi Kelurahan)

Dari tabel diatas, menunjukkan bahwa anak usia dini dari 0 – < 1 tahun berjumlah 51 orang, sedangkan umur 1 – < 5 tahun berjumlah 225 orang. Sehingga usia tersebut sangat memungkinkan untuk memasuki PAUD yang dari usia 3 tahun sampai 5 tahun cukup banyak jumlahnya. Hal ini yang menggerakkan masyarakat setempat, khususnya yang memiliki anak usia dini untuk mengusahakan adanya PAUD di Kelurahan Tonasa.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Nurul Annisa merupakan salah satu lembaga PAUD yang terdapat di Kelurahan Tonasa Kabupaten Balocci. Masyarakat setempat melihat sebidang tanah kosong yang sangat strategis guna membangun PAUD, tanah tersebut terletak di antara bangunan rumah masyarakat dan tidak jauh dari kantor Kelurahan dan Pustu Kesehatan yang hanya berjarak ± 25 m. Tanah tersebut adalah milik perusahaan pabrik Semen Tonasa. Bersama beberapa tokoh masyarakat setempat dan wakil dari masyarakat tersebut menyampaikan keinginan untuk memanfaatkan fasilitas tanah kosong tersebut sebagai tempat penyelenggaraan layanan pendidikan anak usia dini ke pihak perusahaan pabrik semen yang terkait, dan disambut baik dengan diterbitkan surat izin untuk dipinjamkan tanah guna pembangunan PAUD.

 Setelah diterbitkan surat izin peminjaman tanah guna pembangunan PAUD oleh perusahaan tersebut, para tokoh masyarakat dan wakil dari masyarakat itu sendiri menyampaikan pula keinginan mereka ke pihak kelurahan, dan disambut baik pula oleh pihak kelurahan setempat.

 Guna membangun PAUD yang diinginkan oleh masyarakat kelurahan Tonasa, mereka diajukan untuk mengajukan bantuan ke lembaga PNPM, yaitu lembaga Program Nasional yang bergerak di bidang pemberdayaan masyarakat. Yang akhirnya lembaga PNPM tersebut bersedia membangun PAUD dan pada tanggal 2 Januari 2008, PAUD itupun resmi berdiri dan diberi nama PAUD Nurul Annisa.

 Adapun program yang ada di PAUD Nurul Annisa adalah Kelompok Bermain. PAUD Nurul Annisa berdiri diatas tanah yang luasnya 270 M$²$ dan memiliki 2 ruang kelas dengan luas bangunan 66 M² dan selebihnya 120 M² merupakan halaman yang dijadikan tempat bermain untuk anak-anak. PAUD Nurul Annisa memiliki anak didik sebanyak 25 (dua puluh lima) orang, tenaga pendidik 3 (tiga) orang, dan 1 (satu) orang kepala.

**2. Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pada Lembaga PAUD**

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola PAUD Nurul Annisa Ibu R.a menyatakan bahwa”

Partisipasi masyarakat dalam perencanaan pada PAUD Nurul Annisa tidak semuanya ikut membantu, mereka yang ikut berpartisipasi dalam perencanaan PAUD Nurul Annisa adalah orang tua yang memiliki anak usia dini yang akan dan telah menyekolahkan anaknya di PAUD tersebut, dan tokoh masyarakat yang dituakan seperti Bpk. H. Mahmud Lauma (Pensiunan Semen Tonasa), H. Arsyad (ketua RK setempat) dan lurah beserta jajarannya.

 Ibu R.a sebagai pengelola PAUD Nurul Annisa juga mengatakan bahwa “mereka semua yang ikut berpartisipasi dalam rapat perencanaan tersebut adalah sengaja diundang dalam rapat pertemuan dalam rangka membuat perumusan visi dan misi untuk memajukan arah pendidikan PAUD Nurul Annisa. Sedangkan masyarakat lain yang diundang melalui pemberitahuan pengumuman di masjid lebih banyak tidak datang”, kecuali yang memiliki anak usia dini.

 Dari hasil wawancara dengan dua orang masyarakat (Ibu M.a dan Ibu H.a) mengatakan bahwa mereka tidak datang karena malas untuk menghadiri rapat yang dirasa tidak penting bagi meereka.

 Hasil wawancara dengan pengelola PAUD Ibu R.a (29 Agustus 2015: Pukul 09:05Wita) tentang setiap berapa kali rapat perencanaan semacam ini dilakukan?

 “Rapat perencanaan dilakukan setiap setahun sekali”.

 Sementara menurut pengelola bahwa cara yang dilakukan untuk menghadirkan peserta rapat dalam menyusun perencanaan adalah “dengan membuat undangan bagi tokoh-tokoh masyarakat yang diinginkan, kepada lurah dan orang tua murid dan meminta bantuan jama’ah di masjid untuk mengumumkan di masjid mengenai rapat yang akan dilakukan memakai pembesar suara. Diharapkan masyarakat lain juga bisa menghadiri rapat”.

Untuk tingkat kehadiran masyarakat yang diundang, dapat diketahui berdasarkan penuturan dari guru PAUD Nurul Annisa bahwa“Hampir semua orang tua peserta didik hadir, pak lurah dan jajarannya, ketua RK Bultap dan tokoh masyarakat yang dituakan. Tapi masyarakat lain yang tidak memiliki anak usia dini tidak ada yang hadir”.

Dalam rapat perencanaan pada PAUD Nurul Annisa ini, melibatkan orang-orang yang berada di lembaga PNPM atau dipihak Kecamatan “Iya kami juga mengundang ketua PNPM beserta wakil dan sekretarisnya, demikian pula dengan pak camat kami juga mengundangnya”.

Kenyataan menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam perencanaan PAUD Nurul Annisa sudah tinggi partisipasinya. Karena yang terlibat dalam perencanaan adalah orang tua peserta didik, tokoh masyarakat, lurah, maupun ketua PNPM. Meskipun masyarakat umum masih banyak yang belum terlibat. Mereka menganggap hal semacam itu tidak penting dan hanya membuang-buang waktu mereka. Mereka lebih baik menyelesaikan pekerjaan mereka dirumah, mengurus anak dan memasak.

**3. Partisipasi Masyarakat Dalam Pengambilan Keputusan Pada Lembaga PAUD**

 Berdasarkan wawancara dengan Ibu R.a sebagai pengelola PAUD yang berkaitan dengan pengambilan keputusan pada PAUD Nurul Annisa mengatakan,

Rapat pengambilan keputusan dilakukan setelah rapat perencanaan dilaksanakan. Setelah rapat perencanaan telah rampung, pengambilan keputusan dibahas dengan menghadirkan seluruh lembaga yang terkait yang ada hubungannya dengan berdirinya PAUD Nurul Annisa, seperti Lembaga PNPM (Ketua PNPM, Mustari), lurah, bupati, sekda, orang tua peserta didik, tokoh masyarakat yang dituakan, ketua RK setempat serta para pengelola dan tenaga pendidik PAUD juga dihadirkan dari pihak perusahaan pabrik Semen Tonasa sebagai perusahaan pemilik tanah yang dipinjamkan untuk membangun PAUD Nurul Annisa.

Dari hasil wawancara dengan pengelola PAUD ibu R.a (30 Agustus 2015:Pukul 9:30Wita) tentang tingkat partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan pada PAUD Nurul Annisa

Masyarakat yang diundang dalam rapat pengambilan keputusan hampir sama dengan tingkat kehadiran dalam rapat perencanaan, yang hadir rata-rata masyarakat yang memiliki anak usia dini yang bersekolah di PAUD Nurul Annisa, Pak Lurah, Ketua RK setempat. Hanya rapat pengambilan keputusan ini dihadiri oleh Ketua PNPM, Sekda mewakili Bupati serta wakil dari perusahaan Semen Tonasa sebagai pemilik tanah.

Dari hasil observasi lapangan dalam hal pengambilan keputusan yang mengikuti rapat adalah ketua PNPM Mandiri, orang tua peserta didik, tokoh masyarakat dan pemerintah setempat seperti Lurah.

Sementara mengenai keaktifan para peserta rapat pengambilan keputusan, dijelaskan oleh guru dan pengelola bahwa “mereka yang hadir rapat rata-rata sangat aktif menanggapi hal-hal yang dibahas”.

Menurut pengelola PAUD Nurul Annisa Ibu R.a, partisipasi masyarakat dalam perencanaan dan pengambilan keputusan dalam soal pengajuan pendapat, saran-saran dan keinginan yang akan dilakukan untuk memajukan PAUD tersebut, mereka semua sangat aktif.

 Dalam hal pengambilan keputusan, orang tua yang hadir sangat aktif membahas perkembangan sekolah. dalam hal ini orang tua, pengelola PAUD, Lembaga PNPM, Ketua RK, Lurah, Camat, dan wakil dari industry Semen Tonasa secara bersama-sama memberikan sumbangan saran dan berkahir dengan pengambilan keputusan.

**4. Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Pada Lembaga PAUD**

Dari hasil wawancara dengan pengelola PAUD Nurul Annisa jl. Nuri Bultap Kelurahan Tonasa 1 mengatakan bahwa “partisipasi masyarakat Kelurahan Tonasa 1 pada pelaksanaan PAUD Nurul Annisa ada yang bersifat ikhlas dan ada masyarakat yang harus diajak untuk ikut berpartisipasi melalui penyelenggara dan atau tenaga pendidik PAUD Nurul Annisa yang bersifat dimobilisasi”.

Masyarakat Kelurahan Tonasa berpartisipasi dalam pelaksanaan PAUD Nurul Annisa yang bersifat sukarela karena merasa berkewajiban dan terpanggil untuk ikut bertanggungjawab terhadap penyelenggaraan PAUD di Kelurahan Tonasa 1 dimana sebagian besar dari peserta PAUD Nurul Annisa tergolong masyarakat menengah ke bawah.

Hasil wawancara dengan Ibu Ratnasari (30 Agustus 2015:Pukul 9:30Wita) tentang faktor yang mendorong pengelola yang juga berasal dari unsur masyarakat melaksanakan PAUD Nurul Annisa adalah:

Mendukung program pemerintah, merasa terpanggil dan merasa ikut bertanggungjawab terhadap penyelenggaraan PAUD, ikut mencerdaskan anak bangsa agar anak yang tidak bisa sekolah tetap mendapatkan pendidikan yang layak khususnya anak-anak lingkungan Kelurahan Tonasa 1.

Sementara mengenai peran pengelola dalam proses pelaksanaan PAUD “Saya sebagai pengelola dan juga sebagai tenaga pendidik pada PAUD Nurul Annisa Kelurahan Tonasa 1”.

Dari hasil wawancara dengan tokoh masyarakat Bapak A.r dan Bapak M.h (5 September 2015: Pukul 16:00Wita) tentang tingkat partisipasi masyarakat pada pelaksanaan PAUD Nurul Annisa adalah:

Partisipasi yang diberikan masyarakat Kelurahan Tonasa pada PAUD Nurul Annisa yaitu ada yang bersifat sukarela dan ada bersifat dimobilisasi, serta ada juga masyarakat yang tidak peduli/tidak berpartisipasi pada PAUD.

Lebih lanjut, menurut Bapak M.h alasan masyarakat Kelurahan Tonasa 1 turut berpartisipasi pada kegiatan PAUD Nurul Annisa adalah “agar program PAUD dapat berjalan dengan baik, sehingga anak-anak mereka dapat bersekolah di PAUD sebagai dasar bagi anak untuk mengikuti jenjang pendidikan selanjutnya”.

Sementara alasan masyarakat Kelurahan Tonasa 1 tidak turut berpartisipasi pada kegiatan PAUD Nurul Annisa adalah “alasan masyarakat yakni: kondisi ekonomi keluarga, sibuk dengan pekerjaan, ada yang masih tinggal serumah dengan orang tua, belum memiliki pekerjaan tetap, tidak tahu/tidak dilibatkan dalam kegiatan dan merasa tidak perlu karena tidak memiliki anak usia dini”.

Sebagai pengelola PAUD usaha yang dilakukan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat pada program PAUD

Ada, antara lain: himbauan kepada orang tua peserta didik untuk berpartisipasi dalam bentuk dana sehingga kegiatan pembelajaran yang sudah diprogramkan dapat terlaksana dengan baik, dan saya juga sudah mengusulkan melalui musyawarah rencana pembangunan kelurahan kiranya PAUD Nurul Annisa dapat dimasukkan dalam program kegiatan kelurahan”.

Sementara dalam hal memberikan partisipasi dalam pelaksanaan PAUD Ibu R.a menyatakan bahwa “memasukkan anak-anak mereka bersekolah di PAUD Nurul Annisa, mengawasi anak-anak mereka, memberikan sumbangan fikiran serta saran-saran bagi perkembangan PAUD Nurul Annisa”.

Selanjutnya menurut Ibu Y.t (10 September 2015: Pukul 10:00Wita) mengatakan bahwa:

Saya ingin agar anak saya memiliki dasar-dasar pendidikan sebelum memasuki pendidikan dasar, saya turut berpartisipasi pada PAUD Nurul Annisa. Saya berpartisipasi dalam hal sumbangan bila diminta, saya hanya berusaha untuk memenuhi apa yang menjadi kewajiban saya sebagai orang tua murid dan memberikan bantuan bila ada pemberitahuan dari guru. Alasan saya turut berpartisipasi yakni saya ingin agar PAUD Nurul Annisa bisa berjalan dengan baik sehingga anak-anak di Kelurahan Tonasa bisa sekolah.

Menurut Ibu Rukiah (10 September 2015:Pukul 10:30Wita) mengatakan bahwa

Saya belum berpartisipasi dalam penyelenggaraan PAUD Nurul Annisa, karena saya sibuk dengan urusan rumah tangga, urusan pekerjaan, dan saya juga tidak memiliki anak usia dini. Saya sebagai penjual barang campuran dan suami saya hanya seorang tukang kebun.

Sedangkan menurut Ibu Feby (10 September 2015:Pukul 11:30Wita) mengatakan bahwa “saya belum berpartisipasi pada PAUD Nurul Annisa karena saya masih tinggal serumah dengan orang tua dan suami saya masih kerja harian”.

Selanjutnya hasil wawancara dengan Ibu R.a sebagai pengelola PAUD tentang kehadiran para tenaga pendidik pada PAUD Nurul Annisa menyatakan bahwa “para pendidik yang terdiri dari 3 orang kehadirannya sangat baik dan aktif”.

Menurut Ibu R.a yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan PAUD adalah “hambatannya ada pada faktor pendanaan yang sangat susah didapatkan sehingga faktor terbesar yang diharapkan untuk mendapatkan dana adalah dari SPP bulanan tiap murid”.

Faktor mempengaruhi sehingga masyarakat tidak turut berpartisipasi dalam pelaksanaan PAUD adalah “masyarakat tidak turut berpartisipasi dalam pelaksanaan PAUD karena mereka tidak memiliki anak usia dini dan tidak bersekolah di PAUD Nurul Annisa dan sebagian dari mereka juga cuek dan tidak mau tahu”.

Menurut Ibu R.a sebagai pengelola PAUD tentang dukungan dana dari masyarakat khususnya orang tua peserta didik secara suka rela menyatakan bahwa “dukungan dana dari orang tua secara suka rela tidak ada, kecuali murid diberikan tugas untuk meminta sumbangan kepada orang tuanya semampunya secara suka rela barulah mereka menyumbang”.

Sedangkan Ibu Fatimah mengatakan bahwa “dalam hal partisipasi masyarakat, ada yang secara rutin membayar spp tapi ada juga yang harus menunggak karena kekurangan biaya, tapi biasanya mendobelnya dibulan berikutnya”.

Lebih lanjut, dukungan dana yang diberikan oleh pemerintah setempat ke PAUD Nurul Annisa Ibu R.a mengatakan bahwa “yang memberikan dukungan dana kepada PAUD Nurul Annisa yaitu Pak Lurah, dan kami memasukkan proposal dana ke kantor Bupati Pangkep, disitu kami juga dapat dana”.

Sementara dukungan dana dari perusahaan Semen Tonasa Ibu R.a menyatakan bahwa “kalau dukungan dana tidak ada, hanya memberikan bantuan makanan tambahan seperti susu setiap bulan sekali”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola PAUD Ibu R.a (13 September 2015: Pukul 10:15Wita) tentang dukungan dalam melengkapi fasilitas PAUD Nurul Annisa menyatakan bahwa “fasilitas di PAUD Nurul Annisa seperti alat bermain anak semuanya difasilitasi lembaga PNPM yang membangun PAUD Nurul Annisa tersebut”.

Menurut Ibu F.t guru PAUD (13 September 2015: Pukul 10:16Wita) mengatakan

Pemerintah setempat seperti Lurah dan orang tua murid hanya membantu dalam perawatan alat bermain tersebut dengan memberikan sumbangan untuk membeli cat bila diminta dan dibutuhkan untuk mencat permainan anak PAUD tersebut.

Selanjutnya, sebagai pemilik tanah perusahaan Semen Tonasa Ibu R.a mengatakan bahwa “Perusahaan PT. Semen Tonasa tidak memberikan bantuan fasilitas PAUD Nurul Annisa”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat didekripsikan bahwa partisipasi di Kelurahan Tonasa 1 terhadap penyelenggaraan PAUD Nurul Annisa memiliki dua sifat partisipasi yaitu: partisipasi secara sukarela dan partisipasi karena mendapatkan mobilisasi (upaya penggerakan dalam partisipasi)

Kenyataan menunjukkan bahwa masyarakat Kelurahan Tonasa masih memiliki sifat berpartisipasi rendah dan masih perlu medapatkan mobilisasi yang terus menerus dan tidak bersifat sementara (jika hanya ada kegiatan tertentu saja) untuk membuka wacana berpikir dan kesadaran masyarakat lainnya untuk berpartisipasi secara sukarela demi kelangsungan dari pelaksanaan program PAUD di Kelurahan Tonasa. Masih terdapat masyarakat Kelurahan Tonasa yang belum sukarela membantu penyelenggaraan PAUD Nurul Annisa, hal ini disebabkan oleh kondisi ekonomi keluarga dan sibuk dengan pekerjaannya. Disisi lain dikarenakan oleh masih rendahnya kesadaran masyarakat untuk memberikan layanan pendidikan bagi anak usia dini melalui PAUD yang ada.

**5. Partisipasi Masyarakat Dalam Evaluasi Pada Lembaga PAUD**

Dalam pendidikan, evaluasi juga merupakan hal yang sangat urgen. Dari evaluasi ini, akan diketahui apa-apa saja kelebihan dan kekurangan-kekurangan yang ada pada PAUD Nurul Annisa.

Dari hasil wawancara dengan pengelola PAUD Ibu R.a (15 September 2015:Pukul 10:06Wita) tentang saat akreditasi PAUD Nurul Annisa dilakukan, masyarakat juga terlibat “Masyarakat ada yang ikut, tapi kebanyakan orang tua yang memiliki anak usia dini yang ikut rapat, tokoh masyarakat dan pemerintah setempat mereka itu juga rajin ikut rapat” kecuali wakil dari perusahaan Semen Tonasa.

Menurut ibu R.a masyarakat yang ikut dalam rapat, aktif memberikan bantuan saran adalah “orang tua yang memiliki anak usia dini dan bersekolah di PAUD Nurul Annisa sangat rajin mengikuti rapat bila di undang”.

Sementara masyarakat lain yang tidak memiliki anak usia dini Ibu R.a mengatakan bahwa “Tidak. Masyarakat lain menganggap rapat tersebut tidak penting katanya dan hanya buang waktu saja”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola PAUD Nurul Annisa dalam evaluasi PAUD tersebut partisipasi masyarakat sudah tinggi dalam mengikuti rapat terutama pada masyarakat umum yang menganggap tidak penting dan hanya buang waktu saja. Namun keterlibatannya memberikan saran dalam penilaian PAUD sangat tinggi, sehingga jelas apa yang kurang dalam penyelenggaraan PAUD dan apa yang perlu ditingkatkan.

1. **Pembahasan**
2. **Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pada Lembaga PAUD**

Partisipasi masyarakat dalam perencanaan PAUD Nurul Annisa tidak semuanya membantu, mereka yang ikut berpartisipasi dalam perencanaan PAUD Nurul Annisa adalah orang tua yang memiliki anak usia dini yang akan dan telah menyekolahkan anaknya di PAUD tersebut, tokoh masyarakat dan Lurah beserta jajarannya.

Mereka yang ikut berpartisipasi dalam rapat perencanaan tersebut adalah sengaja diundang dalam rapat pertemuan dalam rangka membuat perumusan visi dan misi untuk memajukan arah PAUD Nurul Annisa. Sedangkan masyarakat lain yang diundang melalui pemberitahuan pengumuman di masjid lebih banyak yang tidak datang kecuali yang memiliki anak usia dini.

 Keikutsertaan masyarakat dalam perencanaan PAUD merupakan suatu wujud kesadaran dari seseorang, pengaruh dari orang lain atau kelompok yang pada akhirnya dapat memberikan pengaruh. Senada dengan hal itu Santoso mengemukakan unsur pokok partisipasi yaitu : (a). partisipasi merupakan keterlibatan mental dan perasaan, lebih dari semata-mata atau hanya keterlibatan secara jasmaniah (b). partisipasi didasari atas kesediaan memberi sesuatu sumbangan kepada usaha mencapai tujuan kelompok. Ini berarti bahwa terdapat rasa senang, kesukarelaan untuk memberikan kepada kelompok (c). partisipasi dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab (Santoso Sastropoetro, Op. Cit. 1998 : 13).

 Berdasarkan pendapat tersebut dapat dideskripsikan bahwa masyarakat akan turut berpartisipai jika partisipasi itu didasari kesediaan memberikan sumbangsih yang bersifat sukarela dan untuk mencapai tujuan kelompok dan kegiatan perencanaan PAUD dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab.

1. **Partisipasi Masyarakat Dalam Pengambilan Keputusan Pada Lembaga PAUD**

Pengambilan keputusan pada PAUD Nurul Annisa sudah berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Setelah rapat perencanaan telah rampung, pengambilan keputusan dibahas dengan menghadirkan seluruh lembaga terkait yang ada hubungannya dengan berdirinya PAUD Nurul Annisa, seperti lembaga PNPM (ketua PNPM), lurah, sekda, orang tua peserta didik, tokoh masyarakat, ketua RK setempat serta pengelola dan tenaga pendidik PAUD juga dihadirkan dari pihak perusahaan pabrik Semen Tonasa sebagai pemilik tanah yang dipinjamkan untuk membangun PAUD Nurul Annisa.

Pengambilan keputusan termasuk dalam bentuk partisipasi yang tidak nyata. Pada partisipasi dalam pengambilan keputusan, masyarakat terlibat dalam setiap diskusi dalam rangka untuk mengambil keputusan yang terkait dengan kepentingan bersama.

Dalam hal pengambilan keputusan, orang tua yang hadir sangat aktif membahas perkembangan PAUD, begitu juga pengelola PAUD, lembaga PNPM, ketua RK, Lurah, sekda, dan wakil dari perusahaan Semen Tonasa secara bersama-sama memberikan sumbangan saran dan berakhir dengan pengambilan keputusan.

1. **Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Pada Lembaga PAUD**

Partisipasi masyarakat pada pelaksanaan PAUD masih kurang, karena masyarakat masih kurang berkontribusi dalam memberikan bantuan untuk penyelenggaraan PAUD Nurul Annisa baik dari segi dana maupun dalam bentuk materi atau perlengakapan media dan alat bermain.

Dalam pelaksanaan PAUD Nurul Annisa partisipasi orang tua dari segi dana masih kurang. Dilihat dari masih adanya yang menunggak untuk membayar uang bulanan karena faktor kekurangan biaya.

Dari partisipasi tokoh masyarakat dari segi dana maupun dalam bentuk materi ataupun perlengkapan alat bermain sangat kurang. Tokoh masyarakat yang ada di kelurahan Tonasa lebih aktif dalam mengikuti rapat maupun dalam memberikan saran.

Sementara partisipasi dunia usaha dan industri yaitu perusahaan Semen Tonasa yang ada di Kelurahan Tonasa tidak ada bantuan dana maupun materi atau perlengkapan alat bermain di PAUD Nurul Annisa, akan tetapi perusahaan Semen Tonasa memberikan bantuan seperti izin membangun PAUD di tanah milik perusahaan Semen Tonasa dan juga tambahan asupan makanan seperti susu setiap bulannya di PAUD Nurul Annisa.

Sedangkan partisipasi lembaga PNPM pada pelaksanaan PAUD Nurul Annisa dari segi dana maupun materi atau perlengkapan alat bermain memang diberikan. Karena lembaga PNPM yang memberikan bantuan dana dalam pembangunan PAUD Nurul Annisa. Dan memberikan fasilitas perlengkapan alat bermain anak.

Pada pelaksanaan PAUD Nurul Annisa belum sesuai dengan tujuan yang di harapkan karena peran orang tua terhadap penyelenggaraan PAUD belum sepenuhnya mendukung dari segi namun bantuan dari lembaga PNPM baik dari segi dana maupun materi atau perlengkapan alat bermain sudah membantu dalam pelaksanaan pada penyelenggaraan PAUD.

1. **Partisipasi Masyarakat Dalam Evaluasi Pada Lembaga PAUD**

 Margono Slamet (1985 : 124-126) menyatakan bahwa tumbuh dan berkembangnya partisipasi masyarakat ada 3 unsur pokok, yaitu: (1) adanya kemauan yang diberikan kepada masyarakat untuk berpartisipasi, (2) adanya kesempatan masyarakat untuk berpartisipasi, (3) adanya kemampuan untuk berpartisipasi.

 Dalam evaluasi pada PAUD Nurul Annisa partisipasinya sudah tinggi, karena yang terlibat adalah orang tua peserta didik, tokoh masyarakat, dan lembaga PNPM aktif dalam evaluasi PAUD Nurul Annisa maupun dalam hal memberikan saran. Sehingga dalam aspek evaluasi pada penyelenggaraan PAUD Nurul Annisa sudah tinggi partisipasinya.